



RESPON PENERIMA MANFAAT TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DHUAFA (P2EMD) BIDANG PETERNAKAN DI GAMPONG KAJHU, BAITUSSALAM, ACEH BESAR

*RESPONSE OF BENEFICIARIES TO THE ECONOMIC EMPOWERMENT PROGRAM
FOR THE DHUAFA COMMUNITY (P2EMD) OF THE LIVESTOCK SECTOR IN KAJHU
VILLAGE, BAITUSSALAM, ACEH BESAR*

Muhammad Daud^{1*}, Yunasri Usman², Arismawan³

¹Program Studi Budidaya Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Penulis korespondensi: daewood@unsyiah.ac.id

ID artikel 23983;

Diterima 22-12-2021;

Direvisi 06-02-2022;

Disetujui 10-03-2022.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dhuafa (P2EMD) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa dalam bidang usaha peternakan dengan pemberian bantuan modal usaha produktif berupa hewan ternak yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Universitas Syiah Kuala. Secara teknis pengabdian P2EMD ini diintroduksi kepada masyarakat dhuafa sebanyak 7 penerima manfaat yang benar-benar membutuhkan bantuan dan tepat sasaran yang berlokasi di *Gampong Kajhu*, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Metode pendekatan yang dilakukan dalam kurun waktu realisasi adalah pembekalan pengetahuan tentang penggunaan modal usaha, pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa bidang peternakan, pendampingan dan pengembangan usaha peternakan, dan evaluasi/respon penerima manfaat. Hasil pengabdian menunjukkan respon yang baik dan positif dari penerima manfaat. Selain itu, penerima manfaat sangat memahami tentang pentingnya keberlanjutan program P2EMD di masa yang akan datang. Secara keseluruhan penerima manfaat akan melanjutkan dan mengembangkan modal usaha yang telah diterima pada skala usaha yang lebih besar dan layak.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi; peternakan; dhuafa; rumah amal

ABSTRACT

The service activity of economic empowerment program for dhuafa community (P2EMD) in livestock sector aimed to empower the poor community in the livestock business sector by providing productive business capital assistance in the form of livestock sourced from the Rumah Amal (Charity House) of Universitas Syiah Kuala. Technically, this P2EMD service was introduced to the poor as many as 7 beneficiaries who needed help and were right on a target located in *Kajhu Village*, Baitussalam Sub-District, Aceh Besar District. The approach methods used during the realization period were the provision of knowledge on the use of business capital, economic empowerment in the livestock sector, assistance and development of livestock business, and evaluation/response of beneficiaries. The results of this service showed a good and positive response from the beneficiaries. In addition, the beneficiaries understood very well the importance of the sustainability of the P2EMD program in the future. Overall, the beneficiaries will continue and develop the business capital that has been received on a larger and more feasible business scale.

Keywords: economic empowerment; animal husbandry; poor people; charity houses

PENDAHULUAN

Pemberdayakan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan perekonomian masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimiliki (Mutiawardhana *et al.* 2013). Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh dalam keberlangsungan hidupnya, mulai dari pendidikan, konsumsi makanan sehari-hari, tempat tinggal, dan kebutuhan yang lainnya. Rendahnya ekonomi masyarakat tersebut sering diidentikkan dengan kemiskinan.

Kemiskinan memiliki konsep yang sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurangnya kesempatan berusaha, hingga pengertian yang lebih luas yang memasukkan aspek sosial dan moral. Persoalan kemiskinan merupakan gejala yang sangat rumit dan meliputi lebih banyak aspek daripada hanya sekedar kekurangan pendapatan. Kemiskinan yang dimaksudkan disini merupakan perpaduan antara pengertian fakir dan miskin yang kemudian disatukan penyebutannya menjadi kemiskinan, sebagai sebuah sifat yang melekat dalam diri fakir dan miskin (dhuafa).

Secara bahasa dhuafa berasal dari bahasa Arab yakni *dhu'afan* atau *dhi'afan* yang berarti orang-orang yang lemah atau tertindas. Secara harfiah kaum dhuafa adalah golongan manusia yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, ketertindasan, dan penderitaan yang tiada putus. Biasanya konteks kemiskinan dari sudut pandang regulasi dan fikih adalah untuk menyebut kondisi-kondisi tertentu secara ekonomi maupun finansial. Kita tahu bahwa kemiskinan memiliki banyak definisi, dan sebagian besar sering mengaitkan konsep kemiskinan dengan aspek ekonomi. Berbagai upaya untuk mendefinisikan kemiskinan dan mengidentifikasi kemiskinan tersebut, sebenarnya dapat menghasilkan suatu konsep pemikiran yang dapat disederhanakan, namun faktanya masih belum terdapat kesepakatan dalam merumuskan kriterianya.

Berbagai masalah yang dihadapi masyarakat saat ini, khususnya masyarakat dhuafa yaitu

terbatasnya akses pekerjaan, sulitnya lapangan pekerjaan, minimnya tingkat kepercayaan, harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi, penghasilan tidak ada, dan kurangnya perhatian dari pemerintah. Sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa ke arah usaha yang mandiri perlu dilakukan secara terus menerus, meskipun sangat kecil keberhasilan yang dicapai hal ini dikarenakan banyak sekali kendala yang harus dihadapi, seperti halnya pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas sumberdaya manusia yang belum memadai, terbatasnya akses ke lembaga keuangan dan pasar, dan yang tidak kalah penting kendala tersebut dikarenakan kurangnya kontinuitas dan tindak lanjut dari program itu sendiri.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan dan salah satu cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan dukungan masyarakat yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka melalui infak, sedekah dan zakat. Selain itu pemerintah juga telah berupaya untuk menanggulangi kemiskinan diantaranya dengan program Raskin, Bantuan Langsung Tunai (BLT), Gerakan Masyarakat Mandiri, Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE), Program Ketahanan Pangan, dan program-program lainnya. Upaya yang dilakukan untuk membantu meningkatkan kapasitas masyarakat fakir miskin (dhuafa) sekarang ini banyak dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan masyarakat kecil di sekitarnya dan banyak penggerak sosial yang terjun ke masyarakat untuk mendampingi masyarakat dhuafa dan ini sangat mendukung adanya kebijakan jaring pengaman sosial dan membantu kinerja pemerintah dalam memberdayakan masyarakat kecil, salah satunya adalah dari program Rumah Amal Masjid Jamik Universitas Syiah Kuala (USK). Rumah Amal Masjid Jamik USK ikut andil dalam berkontribusi positif untuk membantu menyelesaikan permasalahan masyarakat dhuafa khususnya masyarakat yang berada di sekitar kampus USK. Salah satunya adalah *Gampong Kajhu* Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar yang mendapat bantuan modal usaha dalam bidang peternakan melalui kegiatan pengabdian pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa (P2EMD).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi *pioneer* dalam memacu aktivitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha-usaha yang produktif dengan menerapkan teknologi aplikatif yang mampu dikuasai oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat dhuafa dalam mengembangkan usaha dibidang peternakan. McDermott (2010) menegaskan bahwa upaya

untuk pengembangan teknologi pro-masyarakat pra sejahtera perlu dilakukan secara pro-aktif dan tidak mungkin terjadi secara pasif tanpa intervensi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut melalui program pengabdian pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa ini secara bersama-sama melakukan usaha yang lebih luas dan menjanjikan melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa secara menyeluruh dalam usaha peternakan di lokasi penerima manfaat yaitu *Gampong Kajhu* Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar.

Kegiatan pengabdian P2EMD di bidang peternakan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa dalam bidang usaha peternakan dengan modal usaha bersumber dari dana zakat Rumah Amal Masjid Jamik USK, dengan harapan dapat membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga masyarakat dhuafa sebagai penerima manfaat. Kegiatan pengabdian yang bersifat pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa ini sangat membantu dan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat dhuafa karena pada masa pandemi ini kondisi ekonomi masyarakat sangat sulit, akibat pembatasan *social distancing* dan terbatasnya akses pekerjaan dan pemutusan hubungan pekerjaan. Manfaat lainnya dari pengabdian P2EMD ini adalah sebagai solusi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat dhuafa terutama pada masa pandemi ini diantaranya peningkatan kesejahteraan masyarakat dhuafa melalui pendistribusian, pengalokasian, pendayagunaan dana zakat yang tepat sasaran, pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa melalui pendampingan dan penyaluran bantuan usaha berupa hewan ternak, sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari hasil usaha ternak tersebut, dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga masyarakat dhuafa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian P2EMD ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa dalam bidang peternakan. Sektor peternakan sampai saat ini masih tetap mempunyai peranan penting bagi kelangsungan pembangunan secara keseluruhan, baik untuk meningkatkan gizi masyarakat maupun untuk memperluas lapangan kerja dan sumber ekonomi masyarakat. Namun demikian keberhasilan maupun kegagalan suatu usaha peternakan sangat ditentukan oleh faktor breeding, manajemen dan pakan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan tipe pengabdian eksploratif kualitatif dan mengambil lokasi di *Gampong Kajhu*, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten

Aceh Besar. Penentuan lokasi pengabdian P2EMD didasarkan atas pertimbangan bahwa *Gampong Kajhu* termasuk salah satu *Gampong* yang memiliki jumlah persentase masyarakat fakir dan miskin di sekitar kampus USK.

Penentuan masyarakat sebagai penerima manfaat bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Masjid Jamik USK pada kegiatan pengabdian program P2EMD ini terdiri dari 2 golongan, yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang sangat buruk keadaan ekonominya, tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap serta tidak memiliki alat atau kemampuan untuk bekerja. Miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup namun tidak mencukupi kebutuhan hidupnya dan dalam keadaan kekurangan.

Penentuan Penerima Manfaat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program P2EMD ini melibatkan 7 penerima manfaat yang telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Kepada penerima manfaat terpilih diberikan bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Masjid Jamik USK berupa ternak kambing dan itik. Penentuan masyarakat sebagai penerima manfaat didasarkan atas hasil survei, wawancara dan peninjauan langsung ke rumah penerima manfaat. Penentuan ini juga dibantu oleh data yang diberikan oleh aparat *Gampong Kajhu* Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar, dan informasi dari warga masyarakat setempat terhadap calon penerima manfaat yang berhak menerima dana zakat sebagai bantuan modal usaha produktif bidang peternakan.

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian P2EMD

Prosedur pelaksanaan pengabdian program P2EMD ini dilakukan dalam empat tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah pembekalan pengetahuan tentang penggunaan bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Masjid Jamik USK kepada penerima manfaat (masyarakat dhuafa) di lokasi pengabdian (*Gampong Kajhu*, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar). Tahap kedua adalah pembekalan pemberdayaan ekonomi bidang peternakan. Pembekalan ini dilakukan oleh tim pengabdian P2EMD khususnya pembekalan tentang teknik budidaya ternak dan manajemen usaha peternakan. Tahap ketiga adalah pendampingan dan penyaluran bantuan modal usaha dalam rangka menuju pengembangan usaha peternakan (ternak kambing, itik serati dan itik Peking). Tahap keempat adalah evaluasi dan respon penerima manfaat terhadap program P2EMD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian Modal Usaha

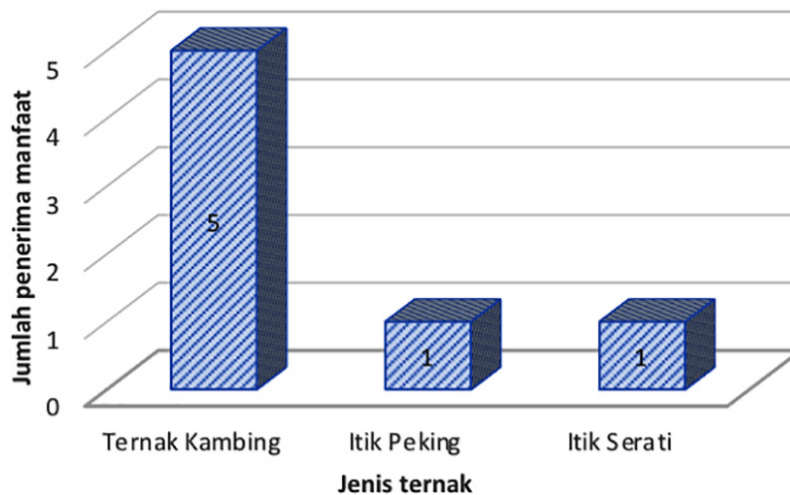
Pendistribusian bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Masjid Jamik USK yang sudah ditentukan dan dikhususkan kepada penerima manfaat yang berhak menerimanya yaitu sebanyak 7 penerima manfaat (7 KK). Agar bantuan modal usaha yang didistribusikan tersebut dapat diberdayakan dan dimanfaatkan, maka pembagiannya dilakukan secara selektif untuk kebutuhan produktif,

dan bukan untuk kebutuhan konsumtif.

Bentuk bantuan modal usaha yang telah diserahkan tersebut adalah berupa bantuan usaha bidang peternakan yang terdiri atas 5 penerima manfaat mendapatkan bantuan bibit ternak kambing masing-masing sebanyak 2 ekor/penerima manfaat, dan 2 penerima manfaat lainnya menerima bantuan modal usaha berupa ternak itik Serati dan itik Peking masing-masing sebanyak 100 ekor, beserta pakan dan obat-obatan serta peralatan kandang (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Acara Serah Terima Modal Usaha P2EMD dari Rumah Amal Masjid Jamik USK kepada penerima manfaat di Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar



Gambar 2. Jumlah penerima manfaat dan jenis ternak

Melalui kegiatan pengabdian P2EMD ini kinerja Rumah Amal Masjid Jamik USK dewasa ini telah mengalami kemajuan dan menerapkan metode distribusi dana zakat yang bersifat produktif, khususnya pada mustahiq tertentu serta kepercayaan masyarakat kepada Rumah Amal USK semakin meningkat. Program P2EMD ini diluncurkan pada tahun 2021 yang merupakan perwujudan dari

program pemberdayaan ekonomi untuk masyarakat di sekitar kampus USK yang bersumber dari dana zakat yang digulirkan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat fakir dan miskin.

Program pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat dhuafa ini tidak hanya memberikan bantuan berupa ternak kambing dan ternak itik saja kepada penerima manfaat, tetapi penerima

manfaat juga dibina oleh tim pengabdian P2EMD untuk melatih para penerima manfaat agar mampu merawat, memelihara ternak kambing dan itik yang sudah diberikan dan nantinya diharapkan dapat berkembangbiak dan bertambah populasinya. Dari sinilah perekonomian para penerima manfaat akan berkembang, sehingga para penerima manfaat diharapkan tidak lagi menjadi mustahiq (orang yang menerima zakat) tetapi bisa menjadi muzaki (orang yang memberi zakat). Atas dasar pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa yang dilakukan tim pengabdian ini maka pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa dalam bidang peternakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat perlu untuk dilanjutkan dan diteruskan kedepan.

Pendampingan dan Pemberdayaan Manajemen Usaha Peternakan

Salah satu aktivitas yang didampingi pada program P2EMD ini adalah pengembangan usaha peternakan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa dapat terjamin berkesinambungan karena usaha peternakan yang dikelola oleh penerima manfaat merupakan usaha yang dilakukan pada lokasi program pengabdian P2EMD. Selain itu untuk mengembangkan usaha pada tahap pengembangan dilakukan pengelolaan usaha dan manajemen usaha yang lebih baik dan intensif.

Pendampingan dilakukan pada setiap pertemuan mingguan maupun bulanan dengan penerima manfaat P2EMD melalui diskusi tentang manajemen usaha peternakan sehingga mampu memecahkan masalah sendiri dan mencari solusi dengan tetap mengedepankan capaian target dan luaran yang telah direncanakan. Pendampingan juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan serta atas permintaan penerima manfaat. Pendampingan dan pemberdayaan manajemen usaha peternakan kepada penerima manfaat bertujuan untuk melatih dalam melakukan tindakan sehingga terampil melakukannya, meliputi manajemen pemeliharaan ternak, (ternak kambing dan itik) serta teknik pemeliharaan serta potensi dan peluang usaha peternakan yang berkelanjutan dan membantu penerima manfaat agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengambil keputusan tentang produksi, pemasaran, investasi dalam pengembangan usaha peternakan, serta menawarkan sistem atau alternatif yang menguntungkan. Dengan harapan penerima manfaat P2EMD ini mulai mencoba memanfaatkan kesempatan tersebut melalui pengetahuan yang mereka miliki dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan di masa yang akan datang.

Hasil dari pendampingan dan pemberdayaan manajemen usaha peternakan tersebut mendapat sambutan yang sangat positif dari para penerima manfaat di *Gampong Kajhu*, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar dan penerima manfaat berharap semoga pendampingan dan pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat dilanjutkan kepada masyarakat dhuafa lainnya dimasa yang akan datang. Kegiatan pemberdayaan yang serupa juga pernah dilakukan oleh Sayuti *et al.* (2021) di *Gampong Ajee Rayeuk* Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu pemberdayaan terhadap potensi masyarakat berbasis peternakan dengan memberikan 3 ekor kambing pada masing-masing khalayak sasaran.

Partisipasi Penerima Manfaat

Partisipasi penerima manfaat yang dimaksud dalam P2EMD di bidang peternakan ini adalah peran serta atau keikutsertaan masyarakat dhuafa sebagai penerima manfaat bantuan modal usaha dari Rumah Amal Mesjid Jamik USK dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, baik secara fisik, emosi maupun mental guna mencapai tujuan bersama. Syaiful (2012) mendefinisikan partisipasi adalah sebagai *the action or fact of partaking, having or forming a part of and as mental and emotional involvement of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and shared responsibility for them*. Penerima manfaat disini dimaknai sebagai masyarakat dhuafa atau penerima manfaat bantuan modal usaha yang bersumber dari dana zakat Rumah Amal Mesjid Jamik USK. Penerima manfaat disini bukanlah obyek atau sasaran yang layak dipandang rendah oleh penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani dan atau difasilitasi sebagai rekan kerja dalam mensukseskan program P2EMD. Penerima manfaat tidak berada dalam posisi di bawah penentu kebijakan dan para fasilitator, melainkan dalam kedudukan yang setara bahkan sering justru lebih tinggi kedudukannya, dalam arti memiliki kebebasan untuk mengikuti ataupun menolak inovasi yang disampaikan oleh tim pengabdian P2EMD.

Seandainya tidak ada partisipasi dari masyarakat, maka program P2EMD ini tidak akan berjalan dengan semestinya, karena setiap tahapan siklus harus dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan didampingi oleh para fasilitator atau tim pengabdian. Angba dan Itari (2012) mengemukakan bahwa salah satu penghambat partisipasi masyarakat dalam organisasi sosial/kemasyarakatan adalah dikarenakan tidak adanya keyakinan akan manfaat yang diperoleh. Manfaat disini diterjemahkan

sebagai keuntungan. Kondisi ini selaras dengan pendapat World Bank yang menyebutkan bahwa manfaat partisipasi berhubungan dengan alasan partisipasi, artinya, ketika masyarakat merasa bahwa terdapat manfaat dari keikutsertaan yang mereka lakukan sesuai dengan alasan mereka berpartisipasi, maka partisipasi mereka dalam suatu kegiatan akan efektif, demikian pula sebaliknya. Jika dikaitkan dengan konteks dalam kegiatan pengabdian P2EMD ini, jika tidak adanya keyakinan akan manfaat yang diperoleh dapat menghambat partisipasi apabila penerima manfaat tidak memiliki kepercayaan terhadap keuntungan yang didapatkan terhadap aktivitas program P2EMD tersebut.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan terhadap partisipasi penerima manfaat dalam pelaksanaan P2EMD tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa dalam bidang peternakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah sangat baik dan antusiasme masyarakat dhuafa terhadap P2EMD sangat tinggi dan memberi respon yang positif. Keaktifan masyarakat dhuafa sebagai penerima manfaat pada kegiatan pengabdian P2EMD ini sangat tinggi, semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan semua diikuti oleh penerima manfaat mulai dari pengenalan program, pemilihan jenis ternak, budidaya ternak dan pemeliharaan ternak serta penerapan sistem pemberian pakan pada ternak kambing dan itik sesuai dengan manajemen pemberian pakan.

Respon Penerima Manfaat P2EMD

Hasil evaluasi terhadap respon penerima manfaat dalam pelaksanaan pengabdian P2EMD ini sangat baik dan positif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan keaktifan penerima manfaat dalam mengikuti pengarahan kegiatan pengabdian P2EMD, semua rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada program P2EMD hampir semua diikuti oleh masyarakat dhuafa/penerima manfaat mulai dari pengenalan program, dan pelaksanaan program di lapangan. Penerima manfaat sangat antusias untuk melanjutkan dan meneruskan kegiatan P2EMD ini menjadi sebuah usaha yang layak diteruskan dan dilanjutkan pada skala yang lebih besar. Pada dasarnya, respon masyarakat dhuafa terhadap kegiatan pengabdian P2EMD ini sangat baik dan positif serta memperoleh manfaat bagi penerima manfaat (masyarakat dhuafa).

Tingkat pemahaman penerima manfaat terhadap P2EMD ini sudah sangat baik dan memahami betul tentang pentingnya keberlanjutan program-program seperti ini. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi dari tingkat partisipasi penerima manfaat dalam proses penerimaan manfaat setelah dibekali dengan pendampingan tentang manajemen peternakan, teknik pemeliharaan, frekuensi pemberian pakan, serta teknik pencegahan dan penanganan penyakit pada ternak kambing dan itik. Lebih lanjut respon penerima manfaat dari 7 penerima manfaat terhadap pelaksanaan pengabdian P2EMD seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Penerima manfaat Terhadap Pelaksanaan P2EMD

No.	Pertanyaan	Respon (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah selama ini sudah pernah mengetahui tentang Rumah Amal Mesjid Jamik USK	33%	67%
2.	Apakah saudara baru pertama kali menerima bantuan modal usaha dari Rumah Amal Mesjid Jamik USK	100 %	0
3.	Apakah jenis bantuan modal usaha ini bermanfaat bagi saudara	100 %	0
4.	Apakah saudara berencana mengembangkan usaha peternakan bantuan dari Rumah Amal Mesjid Jamik USK	100%	0

Berdasarkan data Tabel 1 tersebut diketahui bahwa penerima manfaat di *Gampong Kajhu*, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar belum pernah mendapatkan perhatian dan sentuhan bantuan modal usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka yang bersumber dari Rumah Amal Mesjid Jamik USK. Penerima manfaat benar-benar tertarik dan merasa senang serta bahagia sekali saat mendapatkan dan menerima bantuan modal usaha dan pendampingan dari Tim Pengabdian P2EMD untuk menghasilkan

alternatif usaha bidang peternakan. Secara keseluruhan penerima manfaat akan melanjutkan dan mengembangkan bantuan usaha yang telah diterima ini pada skala usaha yang lebih besar dan menguntungkan secara ekonomi serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yaitu terpenuhi kebutuhan dasar, makmur, sehat, damai dan selamat, beriman dan bertaqwa. Berbagai macam usaha untuk mencapai kesejahteraan itu dapat dilakukan melalui usaha dalam bidang

peternakan, pertanian perdagangan, pendidikan, kesehatan serta keagamaan, dan sebagainya. Upaya itu dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan secara individu maupun kelompok. Sehingga dapat diketahui kesejahteraan masyarakat adalah perbaikan dalam kemakmuran yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat dalam menjalankan usahanya. Dimana usaha tersebut dapat berkembang dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya dari pendapatan yang diperoleh melalui usahanya. Kesejahteraan masyarakat merupakan kesejahteraan yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan dan secara keseluruhan anggota keluarga atau masyarakat (Sunarti 2012).

Berdasarkan respon dari penerima manfaat terhadap P2EMD diketahui bahwa penerima manfaat sangat terkesan dan tertarik dengan bantuan modal usaha dan pendampingan ini, penerima manfaat meminta dan berharap lebih banyak lagi diadakan program-program dan pendampingan semacam ini, penerima manfaat juga meminta untuk kedepan agar dapat dibuat pelatihan dan pendampingan tentang pembuatan variasi produk olahan peternakan dan juga cara perhitungan modal usaha serta pemasarannya. Bantuan modal usaha berupa hewan ternak dan pendampingan melalui P2EMD ini sangat bermanfaat dan menjanjikan peluangnya untuk dilanjutkan dan diteruskan pengembangannya untuk usaha pada skala yang lebih besar dan layak sebagai mata pencaharian/pekerjaan masyarakat dhuafa.

KESIMPULAN

1. Partisipasi masyarakat dhuafa sebagai penerima manfaat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian P2EMD ini sangat tinggi mulai dari tahapan identifikasi, pelaksanaan dan pemanfaatan bantuan modal usaha.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dhuafa menjadi salah satu kunci sukses dari optimalisasi peran zakat Rumah Amal Mesjid Jamik USK dan menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di sekitar kampus USK .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada Rumah Amal Mesjid Jamik USK, LPPM USK, Aparatur *Gampong* Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, Tim pengabdian P2EMD, mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pengabdian P2EMD.

DAFTAR PUSTAKA

- Angba AO, Itari P. 2012. Socio-economic factors influencing farmers' participation in community development organizations in Obubra Local Government Area of Cross River State, Nigeria. *Canadian Social Science*, 8(1):54-59.
- McDermott JJ, Staal SJ, Freemaan HA, Herrero M, Van de Steeg JA. 2010. Sustaining intensification of smallholder livestock systems in the tropics. *Livestock Science*, 130:95-109.
- Mutiawardhana R, S. Emawati dan E. Handayanta. 2013. Model pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan di daerah pertanian lahan kering Desa Kemejing Kecamatan Semin Kabupaten Gunungkidul. *Tropical Animal Husbandry*, 2(1):41-50.
- Sayuti A, Budianto Panjaitan, Syafruddin, Roslizawaty, T. Armansyah, Amalia Sutriana, Dwinna Aliza, Tongku N. Siregar. 2021. Pemberdayaan Potensi Masyarakat Berbasis Peternakan Kambing Di *Gampong* Ajee Rayeuk Kabupaten Aceh Besar. *Buletin Pengabdian: Bulletin of Community Services*, 1(1):33-37.
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB.
- Syaiful A. 2012. Partisipasi, Demokrasi dan Pembangunan. Partisipasi Warga Dalam Pembangunan dan Demokrasi oleh Happy Budi Febriasih [ed.]. Malang: Averroes Press.